

Penerapan *Good corporate governance* dan Implikasinya terhadap Perusahaan

Implementation of Good corporate governance and Implications for the Company

Rizki Wiharni Az Lubis¹⁾

1) Prodi Magister Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Literature review ini akan menelaah studi dan kasus terdahulu serta teori tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang *good corporate governance* dan hubungannya dengan perusahaan. Literatur review ini bersifat eksploratif dan deskriptif, berdasarkan penelitian sebelumnya dan informasi media tentang kasus PT Perusahaan Gas Negara, mencari atribut kegagalan dan penyebab terjadinya kegagalan dihubungkan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dari kasus PT PGN dapat dilihat bahwa PGN tidak menerapkan *good corporate governance* terutama pada pilar *transparency*, *Accountability* dan *Fairness* dimana PGN menyembunyikan informasi penting terkait permasalahan penurunan harga saham secara drastis dan tidak wajar. Tidak menerapkan pilar *Responsibility* terkait keterlambatan penyampaian terkait menyampaikan informasi material yaitu terkait rencana besarnya volume gas yang akan dialirkan mulai dari 150 MMSCFD menjadi 30 MMSCFD.

Kata Kunci : *Good corporate governance, Perusahaan, PGN*

Abstract

This literature review will examine previous studies and cases as well as theories on the application of good corporate governance to develop a more comprehensive understanding of good corporate governance and its relationship with companies. This review literature is exploratory and descriptive in nature, based on previous research and media information about the case of PT Perusahaan Gas Negara, looking for the attributes of failure and the causes of failure related to the principles of good corporate governance. From the PT PGN case, it can be seen that PGN does not prioritize good corporate governance, especially on the pillars of transparency, Accountability and Fairness where PGN is hiding important information related to the issue of drastic and unnatural decline in share prices. Not implementing the pillar of Responsibility related to the delay in submitting material information related to the planned volume of gas to be flowed starting from 150 MMSCFD to 30 MMSCFD.

Keywords: *Good corporate governance, Company, PGN*



PENDAHULUAN

Kegagalan perusahaan dewasa ini menjadi topik yang menarik karena perusahaan sering sekali menyembunyikan informasi negatif dari para investor mengarah pada kegagalan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan kekhawatiran perusahaan terhadap kinerja dan kompensasi jangka pendek dan akan menimbun berita negatif tentang kinerja perusahaan. Ketika hal ini terjadi semua informasi negatif yang sebelumnya diketahui oleh para pemangku kepentingan akan diungkapkan kepada publik secara bersamaan. Dan kegagalan perusahaan juga akan berdampak negatif pada pengembalian yang diharapkan.

Di Indonesia salah satu kasus manajemen paling terkenal yang dinyatakan bersalah karena menyembunyikan berita negatif dari investor adalah PT. Perusahaan Gas Negara. Kasus bermula ketika terjadi penurunan saham PT. Perusahaan Gas Negara (PGN) yang cukup signifikan pada 8 Januari 2007 dimana harga pembukaan perdagangan sebesar Rp. 10.850,- per lembar saham dan pada harga penutupan perdagangan turun ke harga Rp. 7.400,- per lembar saham atau turun sebesar 31,8%. Kemudian pada tanggal 11 Januari 2007 transaksi harga perdagangan dibuka pada harga Rp 9.650,- per lembar saham dan harga penutupan kembali jatuh ke posisi Rp 7.400,- per lembar saham yang turun sebesar 23,36%.

Karena penurunan saham yang tidak wajar tersebut memicu adanya investigasi oleh pihak pengawas pasar modal. Manajemen PT. PGN mengetahui bahwa kinerja perusahaan tidak akan sebaik saat diprediksi, namun manajemen PT. PGN sengaja menyimpan berita ini dari pasar dan pemegang saham. Kemudian ditemukan bahwa PGN terlambat dalam menyampaikan informasi material yaitu terkait rencana besarnya volume gas yang akan dialirkan mulai dari 150 MMSCFD menjadi 30 MMSCFD yang semula harus dilakukan pada akhir Desember 2006 tertunda menjadi Maret 2007. Permasalahan yang terjadi karena keterlambatan pereleasean kedua informasi tersebut. Atas adanya dugaan transaksi tidak wajar maka pihak BEI memutuskan untuk melakukan suspend terhadap saham PT PGN pada 15 Januari 2007. Kemudian BEI meminta bantuan BAPEPAM untuk menindak lanjuti kasus ini untuk diperiksa dan diselidiki dengan seksama.

Literature review ini akan menelaah studi dan kasus terdahulu serta teori tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang GCG dan hubungannya dengan perusahaan. Literature review ini bertujuan untuk menjelaskan :

1. Apa saja yang menjadi kegagalan perusahaan?
2. Apa penyebab terjadinya kegagalan penerapan GCG di perusahaan?
3. Bagaimana penerapan GCG yang harus dilakukan oleh perusahaan?

Literature review ini akan menjelaskan teori tentang tata kelola perusahaan, dan hubungannya dengan studi terdahulu yang menjelaskan prinsip-prinsip tentang tata kelola perusahaan. Literature review ini diharapkan akan mengembangkan pemahaman tentang tata kelola perusahaan yang baik dan dapat digunakan untuk pertimbangan implementasi tata kelola perusahaan guna mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Sudarmanto dkk (2021) corporate governance adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan anatara berbagai pihak yang berkepentingan terutama hubungannya antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Tujuan corporate governance adalah untuk mengatur hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi serta untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Ada dua teori utama terkait dengan *good corporate governance* yaitu *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* memandang manajemen yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupaun stakeholder. Sedangkan *agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agen” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Sudarmanto dkk : 2021).

Menurut Wahyudin, et all, 2017 menjelaskan dimana kesadaran tentang penerapan *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin meningkat. Emiten peserta IIGC Awards selama periode 2008-2012 selalu mengalami peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas pemeringkatan. Corporate governance perusahaan go public di Indonesia mempengaruhi kinerja dari segi return of asset, return of equity dan laba per lembar saham. Namun penerapan corporate governance tidak direspon langsung oleh pasar saham di Indonesia dan belum mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan jangka panjang.

Ada 5 pilar penerapan GCG, lima pilar tersebut adalah *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independence*, dan *Fairness*.

1. *Transparency*: Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh stakeholders.
2. *Accountability*: Perusahaan harus selalu dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya. Untuk itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan selalu memperhitungkan kepentingan stakeholders.
3. *Responsibility*: Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.
4. *Independence*: Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. *Fairness*: Perusahaan harus memperhatikan kepentingan stakeholder dan semua orang yang terlibat didalamnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran (KNKG, 2006)

Menurut Kirkpatrick (2004), OECD dalam lima tahun terakhir telah memprakarsai pengembangan prinsip-prinsip pedoman GCG yang secara bersamaan mendorong penggunaan prinsip-prinsip tersebut. Hal ini terutama disebabkan oleh keyakinan bahwa prinsip-prinsip dan implementasi GCG mendukung kepercayaan, integritas, dan efisiensi pasar, yang kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Sebuah platform sebagai tolak ukur praktik terbaik yang dikeluarkan oleh OECD pada tahun 2004 mencakup, antara lain, kerangka kerja yang direvisi (berdasarkan prinsip 1999 sebelumnya) dari pelaksanaan kepemilikan yang efektif, dan tentang menangani konflik kepentingan antara pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Literatur review ini memaparkan teori yang mendukung tentang corporate governance dan implikasinya terhadap perusahaan, ada lima prinsip pelaksanaan corporate governance yaitu : *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independence*, dan *Fairness*. Kasus: PT Perusahaan Gas Negara yang menyembunyikan informasi dan keterlambatan penyampaian informasi penting.

Penelitian Terdahulu dan Sumber Data

Literatur review ini bersifat eksploratif dan deskriptif, berdasarkan penelitian sebelumnya dan informasi media tentang kasus PT Perusahaan Gas Negara, mencari atribut kegagalan dan penyebab terjadinya kegagalan dihubungkan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pertanyaan Penelitian

1. Atribut kegagalan
2. Pelanggaran GCG

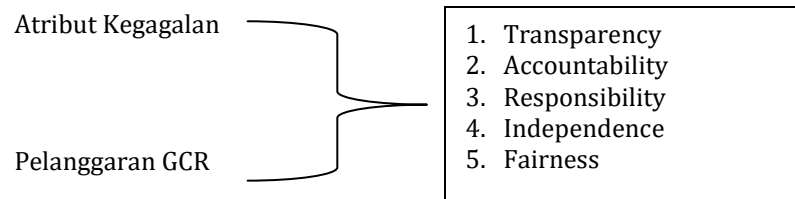
Area Penelitian

1. *Transparency*
2. *Accountability*
3. *Responsibility*

4. *Independence*

5. *Fairness*

Berdasarkan uraian diatas kerangka konsepnya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar pemiliknya menjadi lebih sejahtera (Husnan, 2012). Konsep baru dari dunia bisnis saat ini adalah untuk menciptakan nilai atau value, dimana tugas dasar bagi manajemen perusahaan adalah untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Permasalahan yang terjadi karena keterlambatan pereleasean informasi PT. PGN dalam menyampaikan informasi material yaitu terkait rencana besarnya volume gas yang akan dialirkan mulai dari 150 MMSCFD menjadi 30 MMSCFD yang semula harus dilakukan pada akhir Desember 2006 tertunda menjadi Maret 2007. Dan karena menyembunyikan berita negatif dari investor. Atas adanya penurunan harga saham secara signifikan dan dugaan transaksi tidak wajar maka pihak BEI memutuskan untuk melakukan suspend terhadap saham PT. PGN pada 15 Januari 2007. Kemudian BEI meminta bantuan BAPEPAM untuk menindak lanjuti kasus ini untuk diperiksa dan diselidiki dengan seksama.

Corporate governance adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independence*, dan *Fairness*. Penerapan corporate governance yang baik disebut dengan *Good corporate governance* (GCG) yang biasanya terkandung dalam misi perusahaan untuk menciptakan daya saing agar dapat menarik investor melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, menciptakan nilai tambah dan efisiensi biaya serta penerapan good governance.

Manfaat dari penerapan GCG dapat berdampak positif pada terciptanya akuntabilitas perusahaan, transaksi yang wajar dan independen serta kehandalan dan peningkatan kualitas informasi kepada publik. Corporate Governance memberikan pengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan, maka literatur review ini dibuat untuk melihat penerapan *Good corporate governance* digunakan dalam menilai dan mengukur kinerja perusahaan.

Penerapan corporate governance tidak terlepas dari keinginan perusahaan untuk dapat berjalan dengan baik, efisien dan memperoleh output yang diharapkan (Sudarmanto, 2021). Pelaksanaan tugas dengan baik mulai dari level top manajemen hingga bawahan menunjukkan adanya aturan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Dan di lain hal perusahaan juga menunjukkan pengaruhnya kepada masyarakat sebagai perusahaan yang tumbuh dan berkembang serta memberikan manfaat atas imbas dari pelaksanaan tata kelola yang baik (Sudarmanto, 2012).

Menurut Suhdak et al, 2018 dimana *good corporate governance* memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap return saham dan return saham memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Serta kinerja keuangan memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap return saham dan nilai

perusahaan. Menurut Tendi, 2018 nilai perusahaan tidak ditentukan oleh *good corporate governance* dimana pemangku kepentingan eksternal di pasar modal yang dimaksud tidak memanfaatkan informasi berkenaan dengan *good corporate governance* sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan jangka pendek terkait investasi.

Dari kasus PT PGN dapat dilihat bahwa PGN tidak menerepakan *good corporate governance* terutama pada pilar *transparency*, *Accountability* dan *Fairness* dimana PGN menyembunyikan informasi penting terkait permasalahan penurunan harga saham secara drastis dan tidak wajar. Tidak menerapkan pilar *Responsibility* terkait keterlambatan pemyampaian terkait menyampaikan informasi material yaitu terkait rencana besarnya volume gas yang akan dialirkan mulai dari 150 MMSCFD menjadi 30 MMSCFD.

SIMPULAN

Penerapan *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan akan membantu untuk mencapai tujuan dan menyediakan sarana untuk mencapai tujuan dan memastikan setiap fungsi bekerja dengan semestinya. Pada perusahaan, penerapan *good corporate governance* yang efektif diharapkan selaras dengan kepentingan para pemegang saham. *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independence*, dan *Fairness* dimana kelima pilar ini akan mendukung kepercayaan, integritas, dan efisiensi pasar, yang kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan.

Pada kasus PT Perusahaan Gas Negara (PGN) yang terjadi pada tahun 2006-2007 dapat dilihat adanya kesalahan dalam penerapan *good corporate governance* pada pilar *transparency*, *Accountability* dan *Fairness* dimana PGN menyembunyikan informasi penting terkait permasalahan penurunan harga saham secara drastis dan tidak wajar. Tidak menerapkan pilar *Responsibility* terkait keterlambatan pemyampaian terkait menyampaikan informasi material yaitu terkait rencana besarnya volume gas yang akan dialirkan mulai dari 150 MMSCFD menjadi 30 MMSCFD. Dimana imbasnya dilakukan suspend dan penyelidikan mendalam pada PGN.

Perusahaan yang tidak transparan dalam kinerja perusahaan akan memicu munculnya kemungkinan untuk melakukan praktek-praktek kecurangan (fraud). Setiap perusahaan harus terbuka dan jujur untuk setiap kondisi kinerja yang dialami oleh perusahaan. karena GCG adalah sistem yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan yang bertentangan antara pemegang saham dan manajer. Untuk itu penerapan *good corporate governance* harus dilakukan dengan efektif untuk mengurangi resiko perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang membantu saya dalam membuat literature review ini. Kepada kedua orang tua saya, kepada keluarga saya, kepada dosen pengampu ibi Dr. Isfenti Sadalia, SE. ME dan kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Program MIM FEB USU kelas Paralel angkatan 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wahyudin. & Badingatus, Solikhah. (2017). *Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance*. *Corporate Governance*, 17 (2), 250-265.
- Brigham, Eugene F., Micheal C. Ehrhardt. (2008). *Financial Management Theory and Practice*. 12E. Thomson South-Western.
- Bursa Efek Indonesia. Tata Kelola Perusahaan. Diunduh di <https://www.idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/> pada tanggal 6 April 2021
- Husnan, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. 4th ed. Yogyakarta. BPFE.

- Kirkpatrick, G. (2004). *Improving Corporate Governance Standards: The Work of the OECD and the Principles, The Globe White Page, Boardroom Adviser Series, Organisation for 283 Economic Cooperation and Development*. Paris
- Melles, Aven, M.J, dkk. (2017). *Corporate Governance Kasus Penerapan GCG pada PT PGN (Persero)*. Universitas Udayana. Diunduh di <https://www.scribd.com/document/346141545/Kasus-CG-SAP-11-PT-PGN> / pada tanggal 6 April 2021
- Sudarmanto, Eka, dkk. (2021). *Good corporate governance*. Malang, Yayasan Kita Menulis.
- Tedi, Rustendi. (2018). *Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan (studi pada BUMN di BEI)*. Jurnal Akuntansi, 13 (2), 49-58.